

DAPAT DUKUNGAN APBD DAN APBN

Penataan Kawasan Kumuh Kembali Dilanjutkan

YOGYA (KR) - Program penataan kawasan kumuh pada tahun ini kembali dilanjutkan. Akan tetapi target capaiannya belum bisa disesuaikan dengan desain awal seiring kondisi pandemi. Meski demikian program tersebut tetap didukung melalui APBD dan APBN.

Kepala Bidang Perumahan dan Tata Bangunan Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman (DPUPKP) Kota Yogyakarta Sigit Setiawan, menjelaskan semua usulan yang disampaikan saat pembahasan rancangan APBD 2021 akhirnya disetujui. "Tahun 2021 kita lanjutkan tapi baru sebagian dan belum bisa tuntas," jelasnya, Minggu (17/1). Mayoritas kawasan kumuh yang akan ditata berada di kawasan pinggiran sungai. Dukungan APBD

Kota Yogyakarta mencapai empat paket di tiga kelurahan. Masing-masing di Warungboto, Gunungketur, RW 01 Klitren, dan RW 03 Klitren. Sedangkan yang dibiayai dari APBN menyangkut tiga wilayah yakni Gowongan, RW 01 Terban, dan Surokarsan Wirogunan. Total dana dari pusat itu mencapai Rp 18 miliar berupa peningkatan kualitas permukiman Kali Code. Sigit menambahkan, penyesuaian volume kegiatan dengan mempertimbangkan kondisi keuangan daerah.

Dicontohkannya untuk penataan kawasan kumuh di Warungboto desain awal membutuhkan dana Rp 4 miliar, namun tahun ini baru bisa dipenuhi Rp 1,8 miliar. "Begitu juga yang di Klitren itu targetnya sampai RW 05 tetapi memang harus bertahap," imbuhnya. Bentuk atau teknis penataan kawasan kumuh di tiap wilayah juga berbeda. Hal ini disesuaikan dengan tingkat kekumuhan serta kebutuhan wilayah. Seperti di Gunungketur lebih ke pe-

ingkatan kualitas jalan lingkungan serta RW 01 Klitren berupa penataan sanitasi dengan membangun bangunan IPAL.

Sementara dari sisi kuantitas kawasan kumuh yang akan ditata sepanjang tahun ini mencapai 10,63 hektare. Sedangkan hingga akhir tahun 2020, total kawasan kumuh di Kota Yogyakarta tersisa 70,87 hektare. "Di beberapa lokasi yang menjadi target memang ada RT atau RW yang sebenarnya sudah memenuhi skor sebagai kawasan tidak kumuh tetapi masih masuk dalam bagian penanganan untuk menuntaskan penataan, terutama masalah sanitasi," urai Sigit. Pada tahun 2020 lalu, pe-



KR-Ardhi Wahdan

Warga menyusuri bantaran Kali Code melalui jalan inspeksi hasil penataan kawasan kumuh.

nataan kawasan kumuh hanya dilakukan di bantaran Kali Winongo wilayah

Pakuncen, Pringgokusuman, dan Te- galrejo. Program itu pun di-

biayai dari hibah World Bank dengan alokasi anggaran Rp 14 miliar. **(Dhi)-f**

BAHAN POKOK SELAMA PTKM

Harga dan Ketersediaan Terjamin

YOGYA (KR) - Selama sepekan Pengetatan secara Terbatas Kegiatan Masyarakat (PTKM) digulirkan, harga dan ketersediaan bahan pokok di Kota Yogyakarta dipastikan tetap terjamin. Meski operasional pasar tradisional dibatasi hingga siang hari, terbukti akses masyarakat masih terfasilitasi.

Kepala Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta Yunianto Dwisutono, berharap masyarakat tidak perlu membeli kebutuhan pokok secara berlebihan.

"Tidak perlu khawatir. Stok bahan kebutuhan pokok di Yogyakarta aman dan cukup untuk memenuhi kebutuhan tiga bulan ke depan," jelasnya, Minggu (17/1).

Menurutnya, seluruh pasar tradisional di Kota Yogyakarta tetap beroperasi meski jam buka dibatasi hingga siang hari. Kecuali untuk Pasar

Beringharjo Barat tutup pukul 14.00 WIB dan Pasar Giwangan tetap 24 jam karena berfungsi sebagai pasar induk. Terlebih pada siang hari kondisi pasar berangsur sepi.

Berdasarkan data Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta, rerata harga bahan kebutuhan pokok di pasar tradisional untuk beras medium adalah Rp 11.000 hingga Rp 11.500 per kilogram, gula pasir Rp 12.500 per kilogram dan telur ayam Rp 23.000 per kilogram. Harga tersebut masih cukup stabil dalam sepekan kemarin.

"Akan tetapi yang dinamis ialah harga cabai rawit merah. Harganya cukup tinggi bukan karena distribusi namun stoknya terbatas," katanya.

Di samping itu, warga yang berbelanja ke pasar tradisional juga

tidak perlu merasa khawatir. Hal ini karena protokol kesehatan diupayakan dilakukan secara disiplin. Lurah di semua pasar juga diminta melakukan pengecekan kondisi sanitasi dan fasilitas penunjang protokol kesehatan untuk memastikan seluruhnya berfungsi dan dimanfaatkan dengan baik.

Di sejumlah pasar dengan pengunjung cukup banyak seperti Beringharjo, Kranggan, Demangan, dan Pathuk, Yunianto mengaku diberikan fasilitas tambahan berupa thermogun untuk mengukur suhu pengunjung sebelum masuk pasar. "Pemberian edukasi protokol kesehatan sekaligus mengingatkan pedagang dan pengunjung untuk selalu menerapkan protokol kesehatan juga kami lakukan melalui radio pasar," jelasnya. **(Dhi)-f**

IMBANGI KEBIJAKAN SOAL KOLABORASI

PT Didorong Fokus Riset Pandemi Covid-19

YOGYA (KR) - Adanya dorongan dari Dirjen Dikti agar perguruan tinggi (PT) lebih fokus pada riset bidang terkait pandemi baik itu kesehatan, ekonomi, ataupun sosial merupakan hal positif. Namun alangkah baiknya jika semua itu tidak cukup sekadar sebuah seruan. Mengingat kemampuan pendanaan riset dan atmosfer riset itu bervariasi bagi perguruan tinggi.

Sebagai contoh Universitas Gadjah Mada (UGM) dengan atmosfer riset yang sudah terbentuk dan pendanaan yang memadai telah mampu menghasilkan sebuah piranti GeNose pendeteksi virus Covid-19. Untuk itu alangkah baiknya jika dorongan itu diimbangi kebijakan terkait dengan kolaborasi riset antar PT.

"Para dosen/ahli berbagai bidang terkait dengan pandemi Covid-19 tersebar di sejumlah perguruan tinggi. Jadi selain memberikan dorongan, hal terpenting adalah bagaimana Dikti mampu memberikan kebijakan

agar terjadi kolaborasi riset antar PT. Yaitu dengan menciptakan riset yang berorientasi pada produk yang mampu mempercepat solusi atas persoalan dampak Covid-19 dalam berbagai sendi kehidupan," jelas pengamat pendidikan dari UNY Prof Dr Ariswan Msi DEA di Yogyakarta, Minggu (17/1).

Diungkapkan, teknisnya bukan sekadar seruan, imbauan atau dorongan tetapi berupa panduan riset kolaborasi antar dosen ahli dari sejumlah perguruan tinggi. Semua itu perlu dilakukan agar dalam melakukan riset bersama diimbangi dengan pendanaan yang cukup. Karena tuntutan riset yang jelas wajib merupakan rumusan pemecahan masalah yang dihadapi bangsa Indonesia terkait Covid-19 dalam seluruh bidang kehidupan baik pada kehidupan individual, sosial berbangsa dan bernegara.

"Perlu diketahui, tanpa adanya kolaborasi riset antar peneliti berbagai perguruan tinggi hasilnya sebagian

besar belum sampai pada kebermampuan dalam menemukan solusi riil menyelesaikan masalah bangsa. Pasalnya hasil riset para dosen suatu PT tanpa kolaborasi pada umumnya baru pada tataran publikasi. Memang bisa bermanfaat namun masih sebatas untuk peneliti sendiri dan institusi dalam bentuk publikasi," paparnya.

Menurut Ariswan, panduan riset seperti disebutkan di atas akan mampu menghilangkan seketak institusi perguruan tinggi dan bahkan lembaga riset yang ada. Sehingga mobilitas para peneliti untuk bekerja sama penelitian akan terbentuk. Selain itu akses sarana prasarana riset akan mudah diperoleh oleh siapapun. Karena para peneliti dengan dana yang cukup tersedia, diyakini kewajiban peneliti akan menjadi kenyataan. Yaitu hasil riset yang berorientasi pada kebermampuan secara langsung dalam kehidupan di era industri 4.0. **(Ria)-f**

Golkar Yogya Konsisten Basmi Virus Corona

YOGYA (KR) - DPD Partai Golkar Kota Yogyakarta mengadakan kegiatan bakti sosial berupa penyemprotan disinfektan, pembagian Alat Pelindung Diri (APD) untuk tenaga medis dan pembagian masker untuk warga, Minggu (17/1). Kegiatan sosial ini menindaklanjuti instruksi dari DPD Partai Golkar DIY yang kembali menghidupkan Tim Gugus Tugas Basmi Corona-DPD Partai Golkar di tingkat kabupaten/kota dalam rangka membasmi Covid-19 yang dilakukan serentak se-DIY.

Ketua DPD Partai Golkar Kota Yogyakarta, Agus Mulyono mengatakan, di wilayah Kota Yogyakarta, kegiatan basmi Covid-19 sebetulnya telah dimulai Jumat (15/1) lalu, dengan membagikan 5 APD dan 50 masker di



KR-Devid Permana

Golkar Kota Yogya lakukan penyemprotan disinfektan.

Kelurahan Baciro dikoordinir Anggota DPRD Kota Yogyakarta (Fraksi Golkar) Seno Baskoro.

"Aksi sosial ini diharapkan dapat memutus rantai penularan Covid-19 di wilayah Kota Yogyakarta," terang Agus kepada KR di sela kegiatan.

Pada Minggu (17/1), kegiatan berupa pemba-

gian dan penyemprotan disinfektan di Kelurahan Baciro, Demangan dan Kelurahan Bausasran dikoordinir Agus Mulyono. Kesatuan Perempuan Partai Golkar (KPPG) Kota Yogyakarta dikoordinir Sekretaris KPPG Yogyakarta Marsita juga turut membagikan 200 masker di Pasar Semaki, Pasar

Pujokusuman, dan Pasar Mantrijeron. Sore harinya, pembagian masker di Kecamatan Kotagede dikoordinir Retno Artiyadi, bendahara sekaligus Anggota DPRD Kota Yogyakarta (Fraksi Golkar).

Sedangkan pada Senin (18/1) dilakukan penyemprotan disinfektan di wilayah Kecamatan Kotagede. Lalu pada 24 Januari mendatang Angkatan Muda Partai Golkar (AMPG) Kota Yogyakarta akan mengadakan pembagian masker dan penyemprotan disinfektan, di wilayah Kecamatan Demangan dan Kecamatan Wirobrajan. Acara ini dikoordinir Tomo selaku Ketua AMPG Kota Yogyakarta sekaligus Anggota DPRD Kota Yogyakarta. "Golkar Kota Yogyakarta tetap konsisten basmi Covid-19," ujar Agus. **(Dev)-f**

USUNG KONSEP BULAN BUDAYA Kundha Kabudayan Optimalkan Panggung Virtual

YOGYA (KR) - Masa pandemi yang sudah berlangsung cukup lama harus disikapi dengan berbagai penyesuaian. Termasuk di bidang pementasan agar tidak lagi mengundang kerumunan namun internalisasi nilai tetap tersampaikan. Kundha Kabudayan atau Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta pun mulai mengoptimalkan panggung virtual.

"Per Januari ini sudah kita mulai. Media virtual kita jadikan panggung bagi seniman dan budayawan untuk berkarya sekaligus menyampaikan nilai-nilai budaya ke masyarakat," jelas Kepala Kundha Kabudayan Kota Yogyakarta Yetti Martanti, Minggu (17/1).

Panggung virtual tersebut memanfaatkan media sosial seperti kanal Youtube yang dimilikinya. Yetti mengaku pihaknya pun mengusung konsep bulan budaya agar ada jadwal pementasan yang bisa diakses oleh masyarakat. Pengunjung pun bisa menontonnya berulang kali tanpa terbatas waktu dan tempat.

Seperti sepanjang Januari ini, pihaknya menggelar kegiatan bertema Sorot Budaya. Kegiatan tersebut meliputi pemutaran film pendek dengan berbagai tema, kuliner, sejarah, sastra Jawa, film

dokumenter, pentas seni, gelar macapat, kelana museum, upacara adat hingga pagelaran wayang. Yetti berharap masyarakat tetap dapat menikmati berbagai sajian seni dan budaya semasa pandemi Covid-19.

"Meskipun dalam kondisi pandemi, tetapi upaya untuk mengenalkan dan transfer nilai-nilai budaya tidak lantas berhenti. Harus tetap dilakukan," katanya.

Diakuinya, karena pertunjukan langsung yang dihadiri oleh banyak penonton tidak memungkinkan diselenggarakan semasa pandemi, maka media virtual dipilih sebagai ajang kegiatan kebudayaan. "Meski ada pembatasan aktivitas tetapi upaya untuk sosialisasi, edukasi, dan transfer nilai budaya ke masyarakat harus tetap berjalan," imbuhnya.

Yetti mengatakan pemanfaatan media virtual untuk mengakomodasi berbagai kegiatan budaya sudah mulai dilakukan sejak tahun lalu. Menurutnya, antusias masyarakat termasuk pelaku seni dan budaya terus meningkat. Bahkan masyarakat juga mulai memahami ada banyak informasi yang bisa diperoleh dari media virtual. **(Dhi)-f**

KPID DIY Audiensi dengan Diskominfo DIY



KR-Istimewa

Rony Primanto (tengah) bersama komisioner KPID DIY usai berdialog.

YOGYA (KR) - Komisi Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) DIY mengawali kinerja periode 2020-2023 dengan mengadakan audiensi kepada Kepala Dinas Kominfo DIY Rony Primanto Hari, pekan kemarin.

Rombongan Komisioner KPID DIY berjumlah tujuh orang dipimpin Ketua Dewi Nurhasanah dan Wakil Ketua Agnes Dwirusjijati didampingi sekretariat diterima langsung Kepala Diskominfo DIY Rony Primanto Hary beserta Kasi IKP Junaidin. Pertemuan tersebut dilaksanakan merujuk pada protokol kesehatan Covid-19 secara ketat.

"Harapan kami yang juga sudah disampaikan Bapak Gubernur agar KPID DIY ini dapat memajukan dunia penyiaran di DIY. Melanjutkan yang sudah dilakukan serta meningkatkan kinerja," kata Rony. Namun demikian pi-

haknya tidak memungkiri jika harapan tersebut tidak sebanding dengan besarnya anggaran yang disediakan sehingga menjadikan program kerja kurang maksimal. Meski begitu Rony siap memperjuangkan penambahan anggaran, khususnya melalui alokasi dana keis-

timewaan selama masih terkait dengan budaya dan keistimewaan DIY.

"Ketika kegaitannya terkait dengan budaya dan keistimewaan, mudah-mudahan dapat dialokasikan menggunakan dana keistimewaan," katanya.

Sementara Ketua KPID DIY Dewi Nurhasanah berharap ada kolaborasi dan sinergi antara KPID DIY dan Diskominfo DIY. Sebab meski lembaga independen, dalam praktiknya KPID DIY berada di bawah koordinasi Diskominfo DIY. "Kami berusaha semaksimal mungkin agar periode ini dapat menjalankan amanah dengan sebaik mungkin," kata Dewi. **(Feb)-f**

BERITA DUKA

Telah meninggal dunia pada hari Minggu, tanggal 17 Januari 2021 pukul, 05.45 WIB di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta adik, kakak, om yang kami cintai :

LIE FOENG JIN / LIE HONG ING (APUNG)

Usia 66 tahun
Alamat : Jl. Mataram No. 59 Yogyakarta (BAKSO ITO)

Jenazah disemayamkan di rumah duka BUDI ABADI, Jl. Bintaran Wetan No.19 Yogyakarta akan di Perabukan pada hari Selasa, tanggal 19 Januari 2021. Berangkat dari rumah duka pada pukul 09.00 WIB di Madurejo Prambanan.

Kami yang mengasihani :
Papa : **Lie Hai Tjong (+)**
Mama : **Tan Lip Nio (+)**

Kakak :
Maharani Raharjo (Lie Liop Jin)
Andi Purwanto (Lie Wie Jin)
Susanto Raharjo (Lie She Jin / Lapak)

Adik :
Anna Christina (Lie Lan Jin)
Agung Saputra (Lie Fuk Jin)
Laurentia (Agluk)
Arie Wahyudi (Akwen)
Dedi Songo Putra (Akiat)
Jaya Putra Raharjo (Yayak)
Marsanto (+)